

Research Article

Potret Perencanaan Karir Mahasiswa S1 Pendidikan Agama Islam: Studi pada Kelas C Angkatan 2021 UIN Sunan Kalijaga

Ridha Aulia¹, Mohamad Agung Rokhimawan², Sabarudin³, Muhammad Shohibul Mafariech⁴

1. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, ridhaaulia2000@gmail.com
2. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, mohamad.rokhimawan@uin-suka.ac.id
3. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, sabarudinazki@yahoo.co.id
4. Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri, shohibulmafariach12@gmail.com

Copyright © 2026 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : April 6, 2026

Revised : May 18, 2026

Accepted : June 3, 2026

Available online : June 30, 2026

How to Cite: Ridha Aulia, Mohamad Agung Rokhimawan, Sabarudin, and Muhammad Shohibul Mafariech. 2026. "Potret Perencanaan Karir Mahasiswa S1 Pendidikan Agama Islam: Studi Pada Kelas C Angkatan 2021 UIN Sunan Kalijaga". *Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 12 (2):463-86. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v12i2.1775.

Abstract. This study aims to describe the career planning of Class C Islamic Religious Education undergraduate students from the Class of 2021, UIN Sunan Kalijaga. This study is important because students are in the career exploration phase, requiring self-understanding, knowledge of the world of work, and a focused career plan. This study used a descriptive qualitative approach. Primary data were obtained through observations and interviews with five student informants selected using a purposive sampling technique, while secondary data were obtained from books, journal articles, and relevant supporting documents. Data analysis used the Spradley model, which includes domain analysis, taxonomy, componential analysis, and cultural themes. The results show that the career planning of Class C Islamic Religious Education undergraduate students from the Class of 2021 is still diverse. Some students already have a clear career direction and are starting to prepare, others do not yet have a concrete career picture, and some students still rely on their parents for career decisions. The findings also indicate that students' self-understanding and knowledge of the world of work are not evenly distributed. Therefore, more targeted academic mentoring and career services are needed so that students can connect the learning process with their career goals after graduation.

Keywords: Working World, Career Exploration, Islamic Education Students, Self-Understanding, Career Planning

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan karir mahasiswa S1 Pendidikan Agama Islam kelas C Angkatan 2021 UIN Sunan Kalijaga. Kajian ini penting karena mahasiswa berada pada fase eksplorasi karir sehingga perlu memiliki pemahaman diri, pengetahuan tentang dunia kerja, dan rencana karir yang terarah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data

primer diperoleh melalui observasi dan wawancara terhadap lima informan mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, artikel jurnal, dan dokumen pendukung yang relevan. Analisis data menggunakan model Spradley yang meliputi analisis domain, taksonomi, komponensial, dan tema kultural. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan karir mahasiswa S1 PAI kelas C Angkatan 2021 masih beragam. Sebagian mahasiswa telah memiliki arah karir yang jelas dan mulai mempersiapkan diri, sebagian lainnya belum memiliki gambaran karir yang konkret, sedangkan sebagian mahasiswa masih menggantung keputusan karir kepada orang tua. Temuan juga menunjukkan bahwa pemahaman diri dan pengetahuan tentang dunia kerja mahasiswa belum merata. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan akademik dan layanan karir yang lebih terarah agar mahasiswa mampu menghubungkan proses perkuliahan dengan tujuan karir setelah lulus.

Kata Kunci: Dunia Kerja, Eksplorasi Karir, Mahasiswa PAI, Pemahaman Diri, Perencanaan Karir.

PENDAHULUAN

Perencanaan karir merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan mahasiswa, terutama karena mahasiswa berada pada fase transisi dari dunia pendidikan menuju dunia kerja. Pada fase ini, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menyelesaikan studi secara akademik, tetapi juga mulai mengenali potensi diri, memahami peluang kerja, serta menentukan arah karir yang akan ditempuh setelah lulus. Persoalan ini menjadi semakin penting karena kesiapan lulusan dalam memasuki dunia kerja masih menjadi perhatian serius di Indonesia. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka kelompok usia 20–24 tahun pada tahun 2025 masih berada pada angka 14,35%, sedangkan kelompok usia 15–19 tahun berada pada angka 23,34% (Indonesia, 2026). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa usia muda, termasuk mahasiswa, merupakan kelompok yang perlu memiliki kesiapan karir sejak masa pendidikan berlangsung. Hal tersebut menjadikan pembahasan mengenai perencanaan karir mahasiswa menjadi penting untuk dikaji secara lebih mendalam.

Pentingnya perencanaan karir tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memperoleh pekerjaan, tetapi juga berhubungan dengan kesiapan individu dalam memahami dirinya sendiri dan menyesuaikan diri dengan kebutuhan dunia kerja. Brown (2002) menjelaskan bahwa terdapat tiga aspek yang perlu diperhatikan dalam perencanaan karir, yaitu pemahaman diri, pengetahuan tentang dunia kerja, dan pencocokan antara kondisi diri dengan peluang kerja. Pemahaman diri mencakup kemampuan individu mengenali bakat, minat, kelebihan, dan kekurangan yang dimiliki. Pengetahuan tentang dunia kerja berkaitan dengan pemahaman individu terhadap syarat pekerjaan, lingkungan kerja, serta peluang pengembangan karir. Sementara itu, pencocokan diri dengan dunia kerja berkaitan dengan kemampuan individu menyusun rencana karir, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan demikian, perencanaan karir tidak dapat dipahami sebagai keputusan yang muncul secara tiba-tiba, melainkan sebagai proses yang dibangun melalui pemahaman diri dan pengalaman belajar yang berkelanjutan.

Proses tersebut sangat relevan dengan kehidupan mahasiswa S1, sebab mahasiswa pada umumnya berada dalam tahap eksplorasi karir. Sharf (2013) menjelaskan bahwa perkembangan karir individu berlangsung melalui beberapa tahap, yaitu *growth*, *exploration*, *establishment*, *management*, dan *disengagement*. Tahap *exploration* umumnya terjadi pada rentang usia 15 sampai 25 tahun, yaitu fase

ketika seseorang mulai mengeksplorasi minat, kemampuan, nilai hidup, serta pilihan pekerjaan yang mungkin dijalani pada masa depan. Griek et al, (2020) juga menegaskan bahwa perkembangan karir berkaitan dengan pertumbuhan individu dalam memahami arah karir serta kemampuan mengambil peran secara aktif dalam pengembangan dirinya. Jika dikaitkan dengan mahasiswa S1 PAI kelas C Angkatan 2021 UIN Sunan Kalijaga, maka mereka secara umum berada pada fase yang seharusnya mulai diisi dengan pencarian arah karir, pengenalan potensi diri, dan persiapan menuju dunia kerja. Akan tetapi, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa proses eksplorasi karir tersebut tidak selalu berjalan secara matang pada setiap mahasiswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal, ditemukan bahwa sebagian mahasiswa S1 PAI kelas C Angkatan 2021 UIN Sunan Kalijaga belum memiliki perencanaan karir yang jelas. Beberapa mahasiswa cenderung menjalani perkuliahan tanpa arah karir yang pasti, bahkan ada yang masih bergantung pada keputusan orang tua dalam menentukan pilihan karir setelah lulus. Di sisi lain, terdapat pula mahasiswa yang telah memiliki gambaran karir, seperti menjadi pendidik, melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, atau mengembangkan kemampuan tertentu untuk menunjang pekerjaan pada masa depan. Perbedaan kondisi tersebut menunjukkan bahwa perencanaan karir mahasiswa tidak bersifat tunggal, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang melekat pada diri mahasiswa dan lingkungan sosialnya.

Lingkungan sosial menjadi salah satu faktor penting karena mahasiswa tidak hidup dalam ruang yang kosong, melainkan membawa pengalaman, nilai, dan latar belakang budaya dari lingkungan tempat mereka tumbuh. Winkel (1997) menyatakan bahwa karir seseorang berkaitan erat dengan lingkungan sekitar, termasuk keluarga, daerah asal, dan pengalaman sosial yang membentuk cara individu memandang masa depannya. Dalam konteks mahasiswa PAI kelas C Angkatan 2021 UIN Sunan Kalijaga, latar belakang daerah dan budaya yang beragam dapat memengaruhi cara mahasiswa memahami pilihan karir, menentukan prioritas hidup, serta memutuskan apakah mereka akan mengikuti minat pribadi, arahan keluarga, atau peluang kerja yang tersedia. Oleh karena itu, pembahasan mengenai perencanaan karir mahasiswa perlu dilihat tidak hanya dari sisi individu, tetapi juga dari konteks sosial dan budaya yang melatarbelakanginya.

Faktor-faktor yang memengaruhi perencanaan karir mahasiswa telah banyak dibahas dalam penelitian terdahulu. Ozora et al, (2016) menyatakan bahwa perencanaan karir mahasiswa dipengaruhi oleh potensi diri, pergaulan teman sebaya, dan lingkungan sekitar. Penelitian Annisa & Alamanda (2021) juga menunjukkan bahwa perencanaan karir dipengaruhi oleh faktor internal seperti minat, bakat, prestasi, nilai kehidupan, dan keadaan jasmani, serta faktor eksternal seperti keluarga, lingkungan masyarakat, teman sebaya, pendidikan, dan keadaan ekonomi. Selain itu, Dewi et al, (2024) secara lebih lanjut menjelaskan bahwa kematangan karir peserta didik dapat ditingkatkan melalui konseling trait and factor, sehingga pendampingan karir berperan penting dalam membantu individu memahami diri dan mengambil keputusan karir secara lebih matang. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa perencanaan karir bukan hanya persoalan pilihan pekerjaan, tetapi juga

berkaitan dengan proses pembentukan kesadaran diri, dukungan lingkungan, dan bimbingan yang diterima individu.

Meskipun beberapa penelitian terdahulu telah membahas faktor-faktor yang memengaruhi perencanaan karir mahasiswa, masih terdapat ruang kajian yang perlu diperhatikan. Penelitian sebelumnya cenderung membahas perencanaan karir mahasiswa secara umum, sedangkan kajian yang secara khusus menggambarkan perencanaan karir mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam konteks kelas tertentu masih terbatas. Padahal, mahasiswa PAI memiliki karakteristik akademik dan sosial yang khas karena bidang keilmuannya berkaitan erat dengan pendidikan, keagamaan, pembentukan karakter, dan kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk melihat bagaimana mahasiswa PAI memahami dirinya, mengenali dunia kerja, serta menyusun rencana karir berdasarkan pengalaman, latar belakang keluarga, dan lingkungan budaya yang mereka miliki.

Berdasarkan celah tersebut, penelitian ini berupaya mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan karir mahasiswa S1 Pendidikan Agama Islam kelas C Angkatan 2021 UIN Sunan Kalijaga. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana mahasiswa memahami potensi dirinya, bagaimana mereka mengetahui dunia kerja, serta bagaimana mereka merancang pilihan karir setelah menyelesaikan studi S1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran faktual mengenai kondisi perencanaan karir mahasiswa, sekaligus menjadi bahan refleksi bagi mahasiswa dan Program Studi Pendidikan Agama Islam dalam memberikan perhatian yang lebih serius terhadap pendampingan karir mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami secara mendalam perencanaan karir mahasiswa S1 Pendidikan Agama Islam kelas C Angkatan 2021 UIN Sunan Kalijaga. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *natural setting*. Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha memahami fenomena perencanaan karir mahasiswa dalam situasi yang alamiah, yaitu dalam lingkungan perkuliahan dan kehidupan akademik mahasiswa S1 PAI kelas C Angkatan 2021 UIN Sunan Kalijaga.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh langsung dari mahasiswa S1 Pendidikan Agama Islam kelas C Angkatan 2021 UIN Sunan Kalijaga melalui observasi dan wawancara. Teknik observasi dan wawancara ini mengacu pada pandangan Sugiyono (2013) bahwa dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sumber data sekunder diperoleh dari buku, artikel jurnal, dan dokumen pendukung yang relevan dengan tema perencanaan karir. Buku yang dijadikan rujukan antara lain Brown (2002) tentang *career choice and development*, Sharf (2013) tentang teori perkembangan karir, Dillard (1985) tentang perencanaan karir. Sumber sekunder tersebut digunakan untuk memperkuat landasan teori, memperjelas posisi penelitian, dan membandingkan temuan penelitian dengan kajian terdahulu.

Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Pendidikan Agama Islam

kelas C Angkatan 2021 UIN Sunan Kalijaga. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pertimbangan tersebut meliputi status informan sebagai mahasiswa aktif kelas C, kesediaan informan memberikan informasi, serta kemampuan informan menjelaskan pengalaman dan pandangannya mengenai perencanaan karir. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak lima orang yang diberi kode R₁ sampai R₅ untuk menjaga kerahasiaan identitas informan. Informan terdiri atas dua mahasiswa laki-laki dan tiga mahasiswa perempuan.

Tabel.1 Sampel Penelitian

Kode	Jenis Kelamin	Keterangan
R ₁	Laki-laki	Mahasiswa S1 PAI Kelas C
R ₂	Perempuan	Mahasiswi S1 PAI Kelas C
R ₃	Laki-laki	Mahasiswa S1 PAI Kelas C
R ₄	Perempuan	Mahasiswi S1 PAI Kelas C
R ₅	Perempuan	Mahasiswi S1 PAI Kelas C

Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti

Analisis data dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Spradley yang membagi proses analisis ke dalam empat tahapan, yaitu analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial, dan analisis tema kultural Spradley (1979). Analisis domain dilakukan untuk memperoleh gambaran umum mengenai perencanaan karir mahasiswa. Analisis taksonomi digunakan untuk mengelompokkan data ke dalam kategori tertentu, seperti pemahaman diri, pengetahuan tentang dunia kerja, rencana karir, dan faktor yang memengaruhi pilihan karir. Analisis komponensial dilakukan untuk melihat persamaan dan perbedaan jawaban antar-informan. Selanjutnya, analisis tema kultural digunakan untuk menemukan tema utama yang menggambarkan pola perencanaan karir mahasiswa S1 PAI kelas C Angkatan 2021 UIN Sunan Kalijaga.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa informan agar peneliti dapat melihat konsistensi dan variasi data. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik, data penelitian diharapkan memiliki tingkat kepercayaan yang lebih kuat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan Karir dan Manfaatnya

Karir merupakan rangkaian posisi atau pekerjaan yang ditempati seseorang dalam kehidupan kerjanya. Mathis & J.H, (2006) menjelaskan bahwa karir berkaitan dengan rangkaian posisi yang dijalani individu dalam dunia kerja. Sejalan dengan hal tersebut, Dessler (2009) memaknai karir sebagai pekerjaan yang dimiliki seseorang dalam rentang waktu yang panjang. Berdasarkan pengertian tersebut, karir tidak dapat dipahami hanya sebagai pekerjaan sesaat, tetapi sebagai proses jangka panjang yang memerlukan persiapan, pertimbangan, dan perencanaan yang matang. Oleh karena itu, mahasiswa sebagai calon lulusan perguruan tinggi perlu mulai menyusun arah karir sejak masa studi agar tidak memasuki dunia kerja tanpa kesiapan yang memadai.

Perencanaan karir menjadi penting karena berhubungan dengan kemampuan individu dalam memilih tujuan, menentukan langkah, dan mempersiapkan diri menuju pekerjaan yang diinginkan. Rivai (2004) mendefinisikan perencanaan karir sebagai proses ketika individu menyeleksi tujuan dan jenjang karir yang akan ditempuh. Sementara Kleinknecht & Hefferin (2004) menyatakan bahwa perencanaan karir merupakan proses berkelanjutan yang mencakup penilaian diri dan penetapan tujuan. Dengan demikian, perencanaan karir tidak hanya berkaitan dengan keinginan untuk memperoleh pekerjaan, tetapi juga berkaitan dengan kesadaran individu dalam mengenali kemampuan diri, menentukan pilihan, dan menyusun strategi untuk mencapai tujuan karir tersebut.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa S1 Pendidikan Agama Islam kelas C Angkatan 2021 UIN Sunan Kalijaga memiliki tingkat perencanaan karir yang beragam. Sebagian mahasiswa telah memiliki gambaran karir yang cukup jelas, seperti keinginan menjadi pendidik, melanjutkan studi ke jenjang S2, atau mempersiapkan diri untuk profesi tertentu. Hal ini terlihat dari adanya informan yang mulai memperdalam kemampuan menulis, memperkuat bidang keilmuan, dan menyiapkan syarat akademik untuk mendukung cita-cita menjadi dosen. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa telah memahami pentingnya perencanaan karir sebagai bagian dari proses mempersiapkan masa depan setelah menyelesaikan studi S1.

Namun, di sisi lain, terdapat pula mahasiswa yang belum memiliki perencanaan karir secara jelas. Beberapa informan menyatakan bahwa mereka belum memiliki gambaran tentang pekerjaan yang akan ditempuh setelah lulus, bahkan ada yang memilih untuk menjalani keadaan terlebih dahulu dan memikirkan karir pada waktu yang akan datang. Temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan karir mahasiswa belum sepenuhnya terbentuk secara merata. Sebagian mahasiswa masih berada pada tahap pencarian arah, belum mampu menentukan pilihan karir, atau masih menggantungkan keputusan karir pada faktor di luar dirinya, seperti arahan orang tua dan kondisi keluarga.

Keadaan tersebut memperlihatkan bahwa manfaat perencanaan karir belum sepenuhnya dirasakan oleh seluruh mahasiswa. Padahal, Dillard (1985) menjelaskan bahwa perencanaan karir memiliki beberapa manfaat penting, yaitu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang diri sendiri, membantu individu mengambil

keputusan secara efektif, membuat individu lebih tanggap dalam memanfaatkan kesempatan karir yang sesuai dengan kemampuannya, memperoleh informasi karir yang lebih terarah, serta membantu menciptakan keanekaragaman angkatan kerja. Apabila manfaat tersebut dikaitkan dengan temuan penelitian, maka mahasiswa yang telah memiliki rencana karir cenderung lebih mampu menjelaskan potensi diri, tujuan jangka panjang, dan langkah yang perlu dilakukan. Sebaliknya, mahasiswa yang belum memiliki perencanaan karir cenderung belum mampu menjelaskan arah pekerjaan, kesiapan diri, serta strategi yang perlu ditempuh setelah lulus.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Ozora et al, (2016) yang menyatakan bahwa perencanaan karir mahasiswa dipengaruhi oleh potensi diri, teman sebaya, dan lingkungan sekitar. Mahasiswa yang mampu mengenali potensi dirinya akan lebih mudah menyusun tujuan karir dibandingkan mahasiswa yang belum memahami kemampuan dan minatnya. Selain itu, penelitian Annisa & Alamanda (2021) juga menunjukkan bahwa perencanaan karir dipengaruhi oleh faktor internal seperti minat, bakat, prestasi, dan nilai kehidupan, serta faktor eksternal seperti keluarga, lingkungan, teman sebaya, pendidikan, dan kondisi ekonomi. Jika dibandingkan dengan hasil penelitian ini, terlihat bahwa mahasiswa S1 PAI kelas C Angkatan 2021 UIN Sunan Kalijaga juga mengalami dinamika yang serupa, yaitu adanya pengaruh pemahaman diri, keluarga, dan lingkungan dalam menentukan arah karir.

Dengan demikian, perencanaan karir bagi mahasiswa S1 PAI tidak hanya berfungsi sebagai gambaran pekerjaan setelah lulus, tetapi juga sebagai sarana untuk menata proses belajar selama masa kuliah. Mahasiswa yang memiliki tujuan karir akan lebih mudah menentukan keterampilan apa yang perlu dikembangkan, pengalaman apa yang perlu dicari, dan peluang apa yang harus dimanfaatkan. Sebaliknya, mahasiswa yang belum memiliki rencana karir berisiko menjalani perkuliahan tanpa arah yang jelas sehingga kurang optimal dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja. Oleh karena itu, pembahasan mengenai manfaat perencanaan karir perlu dilanjutkan dengan melihat faktor-faktor yang memengaruhi perencanaan karir mahasiswa, baik yang berasal dari dalam diri individu maupun dari lingkungan sosialnya.

B. Faktor yang Mempengaruhi Perencanaan Karir Individu

Perencanaan karir seorang individu tidak terbentuk secara tiba-tiba, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam diri individu maupun dari lingkungan di sekitarnya. Faktor-faktor tersebut dapat menentukan bagaimana seseorang memahami dirinya, melihat peluang kerja, serta mengambil keputusan mengenai pilihan karir yang akan ditempuh. Dalam konteks mahasiswa, faktor tersebut menjadi semakin penting karena masa kuliah merupakan periode ketika individu mulai membangun arah hidup, menentukan tujuan pekerjaan, dan mempersiapkan diri menuju dunia kerja. Oleh karena itu, untuk memahami perencanaan karir mahasiswa, perlu dilihat terlebih dahulu faktor-faktor yang membentuk cara mereka mengambil keputusan karir.

Menurut Winkel (1997) terdapat beberapa faktor yang memengaruhi individu dalam membuat perencanaan karir, di antaranya keluarga, keadaan jasmani, pergaulan dengan teman-teman, dan gaya hidup. Faktor keluarga berperan penting

karena keluarga sering menjadi lingkungan pertama yang memberikan arahan, dorongan, atau bahkan batasan terhadap pilihan karir seseorang. Keadaan jasmani juga dapat memengaruhi pilihan karir karena setiap pekerjaan memiliki tuntutan fisik dan kondisi tertentu. Selain itu, pergaulan dengan teman sebaya dapat membentuk cara pandang individu terhadap pilihan pekerjaan, terutama ketika individu berada dalam lingkungan sosial yang memiliki orientasi karir tertentu. Gaya hidup juga turut memengaruhi keputusan karir karena pilihan pekerjaan sering kali dikaitkan dengan harapan individu terhadap bentuk kehidupan yang ingin dijalani pada masa depan.

Pandangan Winkel tersebut sejalan dengan pendapat Brek dalam Dariyo (2004). yang menjelaskan bahwa perencanaan karir seseorang dipengaruhi oleh orang tua, teman sebaya, gender, dan karakteristik kepribadian individu. Orang tua dapat ikut menentukan arah pilihan karir anak, meskipun keberhasilan dalam menjalankan karir tetap bergantung pada kecakapan, kemampuan, dan profesionalitas individu yang menjalaninya. Teman sebaya juga memiliki pengaruh eksternal karena dapat memperkuat atau melemahkan dorongan individu dalam memilih karir tertentu. Selain itu, faktor gender masih dapat memengaruhi pilihan karir karena dalam masyarakat tertentu terdapat anggapan bahwa pekerjaan tertentu lebih sesuai dilakukan oleh jenis kelamin tertentu. Sementara itu, karakteristik kepribadian individu, seperti bakat, minat, kemampuan, kecerdasan, dan motivasi internal, menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan seseorang dalam memilih dan menjalankan karirnya.

Jika dikaitkan dengan temuan penelitian, faktor keluarga tampak cukup kuat dalam memengaruhi perencanaan karir mahasiswa S1 PAI kelas C Angkatan 2021 UIN Sunan Kalijaga. Hal ini terlihat dari adanya informan yang belum sepenuhnya menentukan pilihan karir karena masih menunggu arahan dan izin orang tua. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keputusan karir mahasiswa tidak selalu berdiri atas kehendak pribadi, tetapi dapat dipengaruhi oleh hubungan keluarga dan harapan orang tua. Pada satu sisi, keterlibatan orang tua dapat menjadi bentuk dukungan bagi mahasiswa dalam menentukan masa depan. Namun, pada sisi lain, ketergantungan yang terlalu besar kepada orang tua dapat membuat mahasiswa kurang mandiri dalam menyusun pilihan karirnya sendiri.

Selain keluarga, faktor pemahaman diri juga menjadi hal penting dalam perencanaan karir mahasiswa. Mahasiswa yang mampu mengenali bakat, minat, dan potensi dirinya cenderung lebih mudah menentukan arah karir yang ingin dicapai. Hal ini tampak pada informan yang telah memiliki keinginan menjadi dosen dan mulai mempersiapkan diri melalui penguatan kemampuan akademik serta rencana melanjutkan studi ke jenjang S2. Sebaliknya, mahasiswa yang belum memahami potensi dirinya cenderung belum dapat menentukan pilihan karir secara jelas. Mereka masih berada dalam kondisi mengambang, belum mampu menjelaskan pekerjaan yang ingin ditempuh, dan belum memiliki strategi konkret setelah menyelesaikan studi S1.

Selain teori Winkel dan Dariyo, teori Mitchell & Krumboltz (1996) menjelaskan bahwa terdapat empat faktor utama yang memengaruhi perencanaan karir, yaitu warisan genetik dan kemampuan khusus, kondisi lingkungan, pengalaman belajar, serta keterampilan menghadapi tugas. Warisan genetik dan kemampuan khusus

berkaitan dengan potensi bawaan serta kemampuan tertentu yang dimiliki individu. Kondisi lingkungan berkaitan dengan situasi sosial, ekonomi, budaya, dan keluarga yang memengaruhi pilihan karir. Pengalaman belajar berkaitan dengan pengalaman individu selama menjalani pendidikan dan interaksi sosial. Adapun keterampilan menghadapi tugas berkaitan dengan kemampuan individu dalam menyelesaikan masalah, mengambil keputusan, dan menghadapi tantangan dalam proses pencapaian karir.

Melalui teori Krumboltz tersebut dapat dipahami mengapa mahasiswa memiliki rencana karir yang berbeda-beda meskipun berada dalam kelas dan program studi yang sama. Mahasiswa yang memiliki pengalaman belajar positif, dukungan lingkungan, dan kemampuan mengenali potensi diri cenderung lebih siap dalam menyusun rencana karir. Sebaliknya, mahasiswa yang belum memiliki pengalaman belajar yang kuat tentang dunia kerja atau belum memperoleh arahan yang cukup cenderung belum memiliki gambaran karir yang jelas. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan karir bukan hanya persoalan minat pribadi, melainkan hasil dari interaksi antara potensi diri, pengalaman belajar, dukungan lingkungan, dan kemampuan mengambil keputusan.

Sari et al., (2021) menjelaskan bahwa faktor-faktor dalam teori Krumboltz saling bersinergi dalam diri individu sehingga dapat membantu seseorang merencanakan pilihan karir dengan lebih baik. Melalui bimbingan dan konseling yang tepat, individu dapat diarahkan untuk menyelaraskan kemampuan diri, pengalaman belajar, kondisi lingkungan, dan keterampilan menghadapi tugas. Jika dikaitkan dengan mahasiswa S1 PAI kelas C Angkatan 2021 UIN Sunan Kalijaga, maka pendampingan karir menjadi penting agar mahasiswa tidak hanya menjalani studi secara akademik, tetapi juga mampu menghubungkan pengalaman kuliah dengan arah karir yang akan ditempuh setelah lulus.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Annisa & Alamanda (2021) yang menyatakan bahwa perencanaan karir mahasiswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi minat, bakat, prestasi, nilai kehidupan, dan keadaan jasmani, sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, lingkungan masyarakat, teman sebaya, pendidikan, dan kondisi ekonomi. Hasil penelitian ini juga memiliki kesesuaian dengan Ozora et al, (2016) yang menjelaskan bahwa potensi diri, pergaulan teman sebaya, dan lingkungan sekitar turut memengaruhi perencanaan karir mahasiswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan terdahulu bahwa perencanaan karir mahasiswa merupakan hasil interaksi antara faktor personal dan sosial.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa faktor yang memengaruhi perencanaan karir mahasiswa S1 PAI kelas C Angkatan 2021 UIN Sunan Kalijaga meliputi pemahaman diri, keluarga, lingkungan sosial, pengalaman belajar, dan kemampuan mahasiswa dalam mengambil keputusan. Faktor-faktor tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan dalam membentuk arah karir mahasiswa. Mahasiswa yang mampu memahami dirinya dan memperoleh dukungan lingkungan yang baik cenderung lebih siap menyusun perencanaan karir. Sebaliknya, mahasiswa yang belum memahami potensi diri dan masih bergantung pada faktor eksternal cenderung belum memiliki arah karir yang matang. Oleh karena itu, pembahasan

mengenai faktor-faktor ini menjadi dasar untuk melihat lebih jauh bagaimana rencana karir mahasiswa S1 PAI kelas C Angkatan 2021 UIN Sunan Kalijaga terbentuk dalam kehidupan akademik mereka.

C. Rencana Karir Mahasiswa S1 PAI Kelas C UIN Sunan Kalijaga 2021

Penelitian ini berupaya menganalisis perencanaan karir mahasiswa S1 Pendidikan Agama Islam kelas C Angkatan 2021 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Observasi dilakukan di lingkungan perkuliahan, khususnya ketika mahasiswa mengikuti proses pembelajaran di gedung S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Berdasarkan hasil observasi, kondisi ruang belajar mahasiswa tergolong cukup mendukung. Ruang kelas memiliki fasilitas yang memadai, seperti kursi yang tersusun rapi, proyektor yang dapat digunakan, serta kondisi ruangan yang bersih dan nyaman. Selain itu, dosen yang mengajar juga tampak menguasai materi perkuliahan sehingga proses pembelajaran berjalan melalui komunikasi dua arah antara dosen dan mahasiswa.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, lingkungan pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyampaian materi akademik, tetapi juga menjadi ruang pembentukan nilai, sikap, dan orientasi masa depan peserta didik. Aulia et, al (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran PAI memiliki peran penting dalam menanamkan nilai moral, meskipun lingkungan sekitar dapat menjadi salah satu kendala utama dalam proses pembentukan nilai tersebut. Dengan demikian, kondisi pembelajaran mahasiswa PAI perlu dilihat tidak hanya dari aspek fasilitas dan aktivitas akademik, tetapi juga dari sejauh mana lingkungan tersebut mendorong mahasiswa untuk membangun kesadaran diri, tanggung jawab, dan orientasi karir yang lebih matang.

Meskipun lingkungan pembelajaran cukup mendukung, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa belum sepenuhnya serius mengikuti proses perkuliahan. Beberapa mahasiswa tampak kurang memperhatikan materi, bermain *smartphone*, berbicara dengan teman, atau tertawa ketika pembelajaran sedang berlangsung. Temuan ini tidak serta-merta menunjukkan bahwa mahasiswa tidak memiliki rencana karir, tetapi dapat menjadi gejala awal bahwa sebagian mahasiswa belum sepenuhnya mengaitkan kegiatan akademik dengan persiapan karir setelah lulus. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan penggalan data melalui wawancara untuk mengetahui bagaimana orientasi dan rencana karir mahasiswa S1 PAI kelas C Angkatan 2021.

Wawancara diawali dengan pertanyaan mengenai alasan mahasiswa melanjutkan pendidikan ke jenjang S1. Jawaban informan menunjukkan adanya perbedaan orientasi dalam memaknai pendidikan tinggi. Sebagian mahasiswa memandang kuliah sebagai sarana memperdalam ilmu, memperluas wawasan, membangun relasi, dan membahagiakan orang tua. Hal ini tampak pada pernyataan R1 sebagai berikut:

“Saya melanjutkan studi sampai ke jenjang S1 karena yang pertama saya meniatkan ini semua sebagai Ibadah kepada Allah yaitu menuntut Ilmu, selanjutnya saya juga ingin memperluas wawasan

saya, mencari teman dan menambah relasi dari berbagai wilayah yang ada di Indonesia, sebagai bentuk rasa terima kasih saya kepada orang tua, saya berharap dapat mengangkat derajat mereka melalui ilmu-ilmu yang akan saya peroleh dari tingkat pendidikan S1 ini”

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa R1 memiliki orientasi pendidikan yang positif. Pendidikan S1 tidak hanya dimaknai sebagai kewajiban akademik, tetapi juga sebagai proses pengembangan diri, perluasan relasi, dan bentuk tanggung jawab moral kepada orang tua. Orientasi seperti ini dapat menjadi dasar awal bagi terbentuknya perencanaan karir yang lebih matang karena mahasiswa telah memandang pendidikan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas diri.

Namun, tidak semua informan memiliki alasan yang sama dalam melanjutkan studi S1. Terdapat mahasiswa yang melanjutkan pendidikan karena belum memiliki pilihan pekerjaan setelah lulus dari jenjang sebelumnya. Hal ini terlihat pada pernyataan R3 berikut:

“S1 bagi saya hanya merupakan suatu pelarian karena saya belum dapat menemukan pekerjaan yang sesuai dengan apa yang saya inginkan sejak saya lulus SMA. Oleh sebab itu, saya memutuskan untuk kuliah daripada saya menganggur dan membuang waktu di umur saya yang masih terbilang cukup muda dan masih sanggup untuk bersekolah dan belajar maka saya pergunakan dengan maksimal.”

Pernyataan R3 menunjukkan bahwa keputusan melanjutkan studi belum sepenuhnya didasarkan pada perencanaan karir yang matang. Kuliah lebih diposisikan sebagai pilihan sementara untuk mengisi waktu dan menghindari kondisi menganggur. Temuan ini penting karena orientasi awal mahasiswa ketika memasuki perguruan tinggi dapat memengaruhi cara mereka memaknai proses perkuliahan dan menyusun rencana karir setelah lulus.

Setelah mengetahui alasan mahasiswa melanjutkan studi, peneliti kemudian menanyakan rencana karir yang akan ditempuh setelah menyelesaikan pendidikan S1. Jawaban informan kembali menunjukkan variasi. Sebagian mahasiswa belum memiliki gambaran karir yang jelas dan cenderung memilih untuk menjalani keadaan terlebih dahulu. Hal ini tampak pada pernyataan R5 berikut:

“Saya belum memiliki gambaran bagaimana karir saya kedepan, berserah diri saja kepada Allah semoga diberikan yang terbaik sambil terus berdoa’a dan melakukan hal yang baik, InsyaAllah terkait dengan pekerjaan di masa yang akan datang nanti akan saya pikirkan dikemudian hari, saya hanya ingin menjalaninya saja dengan tidak terlalu memikirkan hal yang saya kira rumit.”

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa R5 belum memiliki perencanaan karir yang konkret. Sikap berserah diri merupakan bagian dari keyakinan religius yang

dapat memberikan ketenangan psikologis, tetapi dalam konteks perencanaan karir, sikap tersebut perlu diimbangi dengan upaya mengenali potensi diri, memahami peluang kerja, dan menyusun langkah yang lebih terarah. Dengan demikian, perencanaan karir tidak hanya membutuhkan harapan, tetapi juga strategi dan kesiapan diri.

Berbeda dengan R5, terdapat informan yang telah memiliki arah karir lebih jelas. R4 menyampaikan bahwa dirinya sedang mempersiapkan diri untuk menjadi dosen. Hal ini terlihat dalam kutipan berikut:

“Untuk perencanaan karir kedepan dalam gambaran sejauh ini saya sedang mempersiapkan diri saya sebagai seorang dosen, saya juga sedang memperdalam kemampuan menulis dan keilmuan pada bidang yang saya tekuni semoga saja dapat berlajutan lancar dan dapat memperindah CV saya nantinya untuk menjadi seorang dosen. Saya juga ingin pula melanjutkan pendidikan ke tingkatan S2 sebagai suatu syarat jika dosen harus minimal S2, saya sudah mempersiapkan semuanya semampu saya saja, sambil berdo’a mengharap Allah berikan saya kemudahan dalam mencapai cita-cita ini”

Pernyataan R4 memperlihatkan adanya perencanaan karir yang lebih matang dibandingkan informan lainnya. R4 tidak hanya menyebutkan cita-cita menjadi dosen, tetapi juga memahami langkah-langkah yang perlu ditempuh, seperti memperdalam kemampuan menulis, memperkuat bidang keilmuan, memperbaiki riwayat akademik, dan melanjutkan studi ke jenjang S2. Jika dikaitkan dengan konsep Brown (2002), R4 telah menunjukkan tiga aspek penting dalam perencanaan karir, yaitu pemahaman diri, pengetahuan tentang dunia kerja, dan pencocokan antara potensi diri dengan tuntutan karir yang ingin dicapai.

Selain informan yang belum memiliki rencana dan informan yang telah memiliki arah karir jelas, terdapat pula mahasiswa yang masih menggantung keputusan karir kepada orang tua. Hal ini tampak pada pernyataan R2 berikut:

“Saya sendiri sebenarnya kurang tahu bagaimana kedepannya namun yang namanya cita-cita tetap ada, tapi saya sadar saya masih menjadi seorang anak dari kedua orang tua saya, dan saya ingin membahagiakan mereka, sehingga jika ditanyakan apa yang akan saya lakukan setelah selesai studi S1 ini, saya akan mengikuti arahan dari orang tua saya saja, apakah saya akan fokus menjadi seorang pendidik, atau menyambung usaha milik keluarga, juga tidak menutup kemungkinan untuk melanjutkan studi tingkat selanjutnya bahkan sampai sampai tingkatan doktor”

Kutipan R2 menunjukkan bahwa keluarga memiliki pengaruh penting dalam proses perencanaan karir mahasiswa. Di satu sisi, arahan orang tua dapat menjadi bentuk dukungan sosial bagi mahasiswa. Namun, di sisi lain, ketergantungan yang terlalu besar terhadap keputusan orang tua dapat membuat mahasiswa belum

sepenuhnya mandiri dalam menentukan arah karirnya sendiri. Temuan ini sejalan dengan pandangan Winkel (1997) bahwa lingkungan sekitar, termasuk keluarga, dapat memengaruhi perencanaan karir individu.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, perencanaan karir mahasiswa S1 PAI kelas C Angkatan 2021 UIN Sunan Kalijaga dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa pola. Pertama, mahasiswa yang telah memiliki rencana karir jelas dan mulai mempersiapkan diri. Kedua, mahasiswa yang belum memiliki gambaran karir secara konkret. Ketiga, mahasiswa yang masih bergantung pada arahan orang tua atau faktor eksternal lain. Untuk memperjelas temuan tersebut, hasil analisis data disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2 Hasil Penelitian

Analisis Domain	Analisis Taksonomi	Analisis Komponensial	Analisis tema kultural
Mahasiswa belum mengetahui terkait dengan perencanaan karir mereka yang akan mereka tempuh setelah mereka selesai menempuh studinya pada jenjang S1, terdapat mahasiswa yang ketika ditanya menjawab jika hal tersebut akan dipikirkan nanti, namun terdapat juga mahasiswa yang menyatakan jika mereka telah memiliki perencanaan karirnya dan telah mempersiapkan segala hal sambil menempuh studinya di jenjang S1, selanjutnya terdapat mahasiswa yang masih mengambang	Berdasarkan analisis domain maka dapat diketahui bahwa terdapat beberapa mahasiswa S1 PAI kelas C tahun 2021 UIN Sunan Kalijaga yang belum memiliki arah perencanaan karir yang jelas setelah menempuh studi S1, namun terdapat juga mahasiswa yang memiliki perencanaan karir yang jelas, hal ini ditunjukkan dengan persiapan yang telah mereka lakukan selama menempuh studi mereka pada jenjang S1, mereka memperelajari semuanya sebagai bekal untuk karir di masa yang akan datang. Akan tetapi lebih banyak	Berdasarkan analisis taksonomi, maka dalam analisis Komponensial ini dapat diketahui jika perencanaan karir Mahasiswa S1 PAI kelas C UIN Sunan Kalijaga Tahun 2021 bervariasi, hal ini dapat dilihat dari beberapa mahasiswa S1 yang dapat mengemukakan kemampuan yang mereka miliki, mereka juga dapat mengemukakan hal yang akan mengembangkan karirnya kedepan, selain itu mahasiswa juga dapat mengemukakan terkait dengan karir yang mereka pilih apa saja yang	Berdasarkan analisis domain, taksonomi, komponensial maka dapat diketahui bahwasanya mahasiswa S1 PAI kelas C tahun 2021 UIN Sunan Kalijaga memiliki perencanaan karir yang bervariasi, antara mahasiswa yang satu dengan mahasiswa yang lain. Walaupun mereka satu budaya sebagai seorang mahasiswa namun memiliki perencanaan karir yang sangat berbeda. Secara umum mahasiswa S1 PAI Kelas C memiliki perencanaan karir yang

dalam pilihannya karena menunggu keputusan orang tuanya, memberikannya izin berkarir sesuai dengan studinya atau menjalani opsi yang lainnya yang diberikan.	mahasiswa yang tidak dapat memahami dirinya sendiri terkait dengan karir apa yang akan mereka tekuni di masa yang akan datang, entah karena mereka sendiri yang tidak memikirkan atau karena masih menunggu arahan dan izin dari orang tuanya.	harus dipersiapkan dan lain sebagainya, mereka juga dapat mengemukakan terkait dengan tantangan-tantangan yang akan dihadapi dalam mencapai karir mereka. Selanjutnya mahasiswa S1 juga dapat mengemukakan terkait dengan perencanaan jangka panjang dan perencanaan jangka pendek yang dimiliki oleh masing-masing mereka.	tergolong “cukup” baik, hal ini ditunjukkan oleh pernyataan mereka yang belum memiliki arah perencanaan karir di masa depan dan belum mempersiapkan potensi dirinya dalam karir yang akan dijalani nantinya. Hanya sebagian kecil dari mahasiswa yang memiliki perencanaan karir yang tergolong baik hal ini dibuktikan oleh penjelasan mereka tentang potensi dan persiapan mereka dalam mencapai perencanaan karir yang mereka impikan di masa yang akan datang.
--	--	---	--

Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti

Tabel tersebut menunjukkan bahwa perencanaan karir mahasiswa tidak bersifat seragam. Meskipun seluruh informan berada dalam kelas dan program studi yang sama, masing-masing memiliki tingkat kesiapan karir yang berbeda. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari kemampuan mahasiswa dalam memahami potensi dirinya, mengetahui dunia kerja, menyusun langkah persiapan, serta mengambil keputusan secara mandiri. Mahasiswa yang telah memiliki rencana karir tampak lebih mampu menghubungkan proses perkuliahan dengan tujuan masa depan, sedangkan mahasiswa yang belum memiliki rencana cenderung masih melihat karir sebagai persoalan yang dapat dipikirkan kemudian.

Jika dikaitkan dengan teori perkembangan karir Sharf (2013) mahasiswa S1 pada rentang usia 15 sampai 25 tahun berada pada tahap eksplorasi karir. Pada tahap ini, individu seharusnya mulai mengenali minat, kemampuan, nilai hidup, dan pilihan

pekerjaan yang mungkin ditempuh. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa telah menjalani tahap eksplorasi secara lebih matang, seperti terlihat pada informan yang mulai mempersiapkan diri menjadi dosen. Namun, sebagian lainnya masih berada pada tahap eksplorasi yang belum optimal karena belum mampu menjelaskan tujuan karir dan langkah konkret setelah lulus.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses eksplorasi karir mahasiswa tidak dapat dilepaskan dari pengalaman pendidikan yang mereka jalani. Aulia et al (2025) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan proses yang dinamis dan perlu memperhatikan karakteristik peserta didik, lingkungan belajar, serta aspek psikologis, sosial, dan kultural. Dalam konteks penelitian ini, perbedaan rencana karir mahasiswa dapat dipahami sebagai bagian dari dinamika pendidikan tersebut, karena setiap mahasiswa memiliki latar belakang, pengalaman belajar, dukungan keluarga, dan kesiapan diri yang berbeda dalam merancang masa depannya.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Ozora et al, (2016) yang menunjukkan bahwa perencanaan karir mahasiswa dipengaruhi oleh potensi diri, teman sebaya, dan lingkungan sekitar. Mahasiswa yang mampu mengenali potensi diri cenderung lebih mudah menyusun arah karir dibandingkan mahasiswa yang belum memahami kemampuan dan minatnya. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung temuan Annisa dan Alamanda (2021) bahwa faktor internal dan eksternal turut memengaruhi perencanaan karir mahasiswa. Dalam penelitian ini, faktor internal tampak pada pemahaman diri dan motivasi mahasiswa, sedangkan faktor eksternal tampak pada pengaruh keluarga, lingkungan sosial, dan peluang pendidikan lanjutan.

Dengan demikian, rencana karir mahasiswa S1 PAI kelas C Angkatan 2021 UIN Sunan Kalijaga menunjukkan adanya variasi antara mahasiswa yang telah siap, belum siap, dan masih bergantung pada arahan keluarga. Variasi tersebut menunjukkan bahwa perencanaan karir mahasiswa tidak hanya ditentukan oleh keinginan pribadi, tetapi juga oleh pemahaman diri, pengetahuan tentang dunia kerja, pengalaman belajar, serta dukungan keluarga dan lingkungan. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan dan lingkungan belajar memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran, nilai, dan arah perkembangan peserta didik (Aulia, MCF, et al., 2025; Aulia, Prastowo, et al., 2024). Oleh karena itu, mahasiswa membutuhkan pendampingan akademik dan karir yang lebih terarah agar mampu menghubungkan proses perkuliahan dengan tujuan karir setelah lulus.

D. Pemahaman Diri Mahasiswa S1 Kelas C Tahun 2021 UIN Sunan Kalijaga

Pemahaman diri merupakan salah satu unsur penting dalam perencanaan karir mahasiswa. Mahasiswa yang mampu memahami dirinya akan lebih mudah mengenali potensi, minat, bakat, kelebihan, dan kekurangan yang dimiliki. Pemahaman tersebut menjadi dasar bagi mahasiswa dalam menentukan arah karir yang sesuai dengan kemampuan dan kecenderungan dirinya. Dalam konteks mahasiswa S1 Pendidikan Agama Islam kelas C Angkatan 2021 UIN Sunan Kalijaga, pemahaman diri menjadi aspek yang penting karena mahasiswa tidak hanya dipersiapkan untuk menyelesaikan studi akademik, tetapi juga perlu mulai menentukan pilihan karir setelah lulus. Dengan demikian, pembahasan mengenai pemahaman diri menjadi pintu masuk

untuk melihat sejauh mana mahasiswa mampu mengenali dirinya sebelum menyusun rencana karir.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman diri mahasiswa S1 PAI kelas C Angkatan 2021 UIN Sunan Kalijaga masih beragam. Sebagian mahasiswa telah mampu menjelaskan potensi diri dan arah karir yang ingin ditempuh. Hal ini terlihat dari mahasiswa yang telah memiliki cita-cita menjadi dosen, memahami perlunya melanjutkan studi ke jenjang S2, serta mulai mempersiapkan kemampuan akademik dan keterampilan menulis sebagai bekal untuk mencapai karir tersebut. Mahasiswa dengan kecenderungan seperti ini menunjukkan adanya kesadaran terhadap kemampuan diri dan pemahaman terhadap tuntutan karir yang ingin dicapai. Kesadaran tersebut penting karena pilihan karir yang matang biasanya berangkat dari kemampuan individu dalam membaca potensi dirinya sendiri.

Namun, di sisi lain, terdapat pula mahasiswa yang belum memiliki pemahaman diri secara utuh. Sebagian mahasiswa belum mampu menjelaskan karir apa yang ingin ditempuh setelah menyelesaikan studi S1. Mereka cenderung belum memahami potensi yang dimiliki, belum mengetahui bidang kerja yang sesuai dengan minatnya, dan belum menyusun langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mempersiapkan masa depan. Kondisi ini menunjukkan bahwa belum semua mahasiswa memiliki kesiapan yang sama dalam mengenali dirinya sebagai dasar perencanaan karir. Perbedaan tingkat pemahaman diri tersebut kemudian berdampak pada kemampuan mahasiswa dalam menentukan pilihan karir secara lebih jelas.

Pemahaman diri yang belum matang dapat menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan karir. Winkel & Hastuti (2013) menjelaskan bahwa kurangnya pemahaman terhadap diri dapat membuat peserta didik atau mahasiswa kesulitan merencanakan masa depan karirnya. Kesulitan tersebut tidak hanya berasal dari dalam diri individu, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan, teman sebaya, keluarga, dan pengalaman sosial yang membentuk cara pandang mahasiswa terhadap masa depannya. Dengan demikian, pemahaman diri tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial tempat mahasiswa tumbuh dan belajar, sebab lingkungan turut membentuk cara mahasiswa menilai kemampuan, peluang, dan batasan dirinya.

Pandangan tersebut juga sejalan dengan teori perkembangan karir Super (1980) yang menempatkan konsep diri sebagai bagian penting dalam perkembangan karir individu. Dalam perspektif ini, pilihan karir seseorang tidak hanya ditentukan oleh peluang kerja yang tersedia, tetapi juga oleh bagaimana individu memandang dirinya, memahami peran hidupnya, dan menyesuaikan konsep dirinya dengan dunia kerja. Jika dikaitkan dengan temuan penelitian, mahasiswa yang telah mampu mengenali potensi dan tujuan karirnya cenderung lebih siap dalam menyusun langkah masa depan, sedangkan mahasiswa yang belum memahami dirinya cenderung belum memiliki arah karir yang jelas. Oleh karena itu, konsep diri menjadi fondasi penting dalam membangun kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja.

Selain konsep diri, keyakinan terhadap kemampuan diri juga berpengaruh terhadap pilihan karir mahasiswa. Lent et al, (1994) melalui *Social Cognitive Career Theory* menjelaskan bahwa minat, pilihan akademik, pilihan karir, dan ketekunan individu dalam mencapai tujuan dipengaruhi oleh keyakinan diri, harapan terhadap

hasil, dan tujuan yang ingin dicapai. Dalam konteks penelitian ini, mahasiswa yang memiliki keyakinan terhadap kemampuan akademik dan potensi dirinya terlihat lebih mampu merancang pilihan karir, sedangkan mahasiswa yang belum memiliki keyakinan diri cenderung menunda keputusan karir atau menyerahkan pilihan kepada keadaan dan arahan orang lain. Dengan demikian, pemahaman diri perlu disertai dengan keyakinan bahwa potensi yang dimiliki dapat dikembangkan melalui proses belajar dan pengalaman.

Pemahaman diri mahasiswa juga berkaitan dengan kemampuan beradaptasi terhadap masa depan karir. Savickas dan Porfeli (2012) menjelaskan bahwa kemampuan adaptasi karir meliputi empat dimensi, yaitu perhatian terhadap masa depan karir, kontrol terhadap keputusan karir, rasa ingin tahu terhadap peluang karir, dan kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan karir. Jika dilihat dari hasil penelitian, sebagian mahasiswa telah menunjukkan dimensi tersebut melalui adanya perhatian terhadap masa depan, rencana studi lanjut, dan usaha mengembangkan kemampuan diri. Namun, sebagian mahasiswa lainnya belum menunjukkan perhatian dan kontrol yang kuat terhadap karirnya karena masih belum memiliki gambaran yang jelas mengenai pekerjaan setelah lulus. Perbedaan ini menunjukkan bahwa pemahaman diri mahasiswa perlu terus dikembangkan agar mereka tidak hanya mengetahui potensi dirinya, tetapi juga mampu mengarahkan potensi tersebut ke dalam rencana karir yang lebih konkret.

Selanjutnya, Abe & Chikoko (2020) juga menjelaskan bahwa keputusan karir dapat dipengaruhi oleh berbagai aspek, seperti budaya, konteks sosial keluarga, dan masyarakat. Temuan ini relevan dengan kondisi mahasiswa S1 PAI kelas C Angkatan 2021 UIN Sunan Kalijaga yang memiliki latar belakang daerah dan budaya berbeda. Perbedaan latar belakang tersebut dapat membentuk cara mahasiswa memahami dirinya, memandang pekerjaan, dan menentukan pilihan karir. Mahasiswa yang berasal dari lingkungan keluarga dengan arahan karir tertentu dapat memiliki kecenderungan mengikuti harapan keluarga, sedangkan mahasiswa yang memperoleh dukungan untuk mengeksplorasi potensi diri dapat lebih bebas dalam menyusun rencana karirnya. Oleh karena itu, pemahaman diri mahasiswa tidak dapat hanya dilihat sebagai proses psikologis individual, tetapi juga sebagai hasil interaksi dengan keluarga, budaya, dan lingkungan sosial.

Selain dipengaruhi oleh kemampuan mengenali potensi diri, pemahaman diri mahasiswa PAI juga berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan, pengalaman afektif, budaya, dan konstruksi sosial yang melingkupi proses pendidikan mereka. Aulia et al, (2026) menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam idealnya diarahkan untuk membebaskan manusia dari berbagai bentuk diskriminasi dan membangun nilai kesetaraan sosial. Dalam konteks perencanaan karir, pandangan ini penting karena mahasiswa perlu memahami dirinya secara adil tanpa terbatas oleh stereotipe sosial tertentu, termasuk bias gender dalam menentukan pilihan karir. Dengan demikian, pemahaman diri mahasiswa tidak hanya menyangkut bakat dan minat, tetapi juga kesadaran bahwa setiap individu memiliki peluang yang sama untuk mengembangkan potensi karirnya.

Pemahaman diri juga dapat dibentuk melalui proses penilaian dan pengamatan terhadap aspek afektif mahasiswa. Aulia et al, (2025) menjelaskan bahwa penilaian

afektif berkaitan erat dengan sikap peserta didik, sedangkan catatan anekdot dapat digunakan sebagai instrumen untuk memahami perkembangan sikap berdasarkan pengamatan guru di kelas dan lingkungan sekolah. Jika dikaitkan dengan penelitian ini, perilaku mahasiswa dalam proses perkuliahan, seperti keseriusan mengikuti pembelajaran, kemampuan merespons materi, dan tanggung jawab terhadap proses akademik, dapat menjadi petunjuk awal untuk memahami kesiapan diri mereka dalam merencanakan karir. Oleh karena itu, pemahaman diri tidak hanya diperoleh dari pernyataan mahasiswa dalam wawancara, tetapi juga dapat diperkuat melalui pengamatan terhadap sikap dan perilaku mereka dalam lingkungan akademik.

Selain aspek afektif, latar belakang budaya juga berperan dalam membentuk pemahaman diri mahasiswa. Aulia et al, (2024) menjelaskan bahwa pendidikan multikultural relevan dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam karena dapat membantu peserta didik memahami keberagaman sosial dan budaya. Dalam konteks mahasiswa S1 PAI kelas C Angkatan 2021 UIN Sunan Kalijaga, keberagaman latar belakang daerah dan budaya dapat memengaruhi cara mahasiswa memandang dirinya, memahami pilihan karir, serta menentukan arah masa depan. Dengan demikian, pemahaman diri mahasiswa perlu dibaca sebagai hasil interaksi antara potensi pribadi, nilai pendidikan, pengalaman afektif, dan lingkungan sosial-budaya yang membentuk mereka.

Berdasarkan uraian tersebut, pemahaman diri mahasiswa S1 PAI kelas C Angkatan 2021 UIN Sunan Kalijaga belum sepenuhnya merata. Sebagian mahasiswa telah mampu mengenali potensi diri, memahami arah karir, dan menyusun langkah persiapan masa depan. Namun, sebagian lainnya masih belum memiliki pemahaman diri yang kuat sehingga belum mampu menentukan pilihan karir secara jelas. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman diri menjadi dasar penting dalam perencanaan karir mahasiswa. Pemahaman diri yang baik membantu mahasiswa mengenali kemampuan, memahami batasan, membangun keyakinan diri, serta menghubungkan pengalaman pendidikan dengan peluang kerja yang mungkin ditempuh setelah lulus.

Dengan demikian, mahasiswa membutuhkan pendampingan akademik dan karir yang dapat membantu mereka mengenali potensi diri, memahami minat dan kemampuan, serta menghubungkan pengalaman belajar selama kuliah dengan pilihan karir yang akan ditempuh setelah lulus. Pendampingan tersebut penting agar mahasiswa tidak hanya menjalani perkuliahan sebagai kewajiban akademik, tetapi juga sebagai proses pembentukan diri menuju masa depan karir yang lebih terarah. Setelah pemahaman diri terbentuk, aspek berikutnya yang perlu diperhatikan adalah pengetahuan mahasiswa tentang dunia kerja, karena pemahaman diri perlu disertai dengan informasi yang memadai mengenai peluang, tuntutan, dan tantangan kerja yang akan dihadapi.

E. Pengetahuan Tentang Dunia Kerja Mahasiswa S1 Kelas C Tahun 2021 UIN Sunan Kalijaga

Pengetahuan tentang dunia kerja merupakan aspek penting dalam perencanaan karir mahasiswa. Setelah mahasiswa mampu memahami potensi dirinya, tahap berikutnya yang perlu dimiliki adalah kemampuan mengenali peluang kerja, tuntutan pekerjaan, syarat administrasi, kompetensi yang dibutuhkan, serta

tantangan yang mungkin dihadapi dalam dunia kerja. Pengetahuan tersebut menjadi dasar bagi mahasiswa untuk menyesuaikan antara kemampuan yang dimiliki dengan pekerjaan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, perencanaan karir tidak cukup hanya didasarkan pada minat dan cita-cita, tetapi juga harus disertai dengan informasi yang memadai mengenai dunia kerja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa S1 PAI kelas C Angkatan 2021 UIN Sunan Kalijaga memiliki pengetahuan yang beragam tentang dunia kerja. Sebagian mahasiswa telah mampu menyebutkan syarat dan tugas yang akan dihadapi dalam pekerjaan tertentu. Mereka juga mulai mempersiapkan beberapa hal yang dianggap penting untuk menunjang karir setelah lulus, seperti kemampuan akademik, keterampilan menulis, pengalaman organisasi, serta persyaratan pendidikan lanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa telah memiliki kesadaran untuk menghubungkan pengalaman kuliah dengan tuntutan dunia kerja yang akan mereka masuki.

Namun, di sisi lain, masih terdapat mahasiswa yang belum memiliki pengetahuan memadai tentang dunia kerja. Sebagian mahasiswa belum mampu menjelaskan secara rinci pekerjaan yang ingin ditempuh setelah menyelesaikan studi S1. Mereka juga belum mengetahui persyaratan, tugas, peluang, serta kelebihan dan kekurangan dari profesi tertentu, terutama profesi yang linear dengan bidang Pendidikan Agama Islam. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa tentang dunia kerja belum sepenuhnya merata. Padahal, kurangnya informasi tentang dunia kerja dapat menyebabkan mahasiswa mengalami kebingungan dalam menyusun rencana karir dan menentukan langkah setelah lulus.

Keterbatasan pengetahuan tentang dunia kerja dapat menjadi salah satu penyebab lemahnya pengambilan keputusan karir. Gati et al, (1996) menjelaskan bahwa salah satu kesulitan dalam pengambilan keputusan karir adalah kurangnya informasi, baik informasi tentang diri sendiri, pilihan pekerjaan, maupun langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mencapai karir tertentu. Jika dikaitkan dengan temuan penelitian ini, mahasiswa yang belum mengetahui syarat dan karakteristik pekerjaan cenderung belum mampu menyusun rencana karir secara konkret. Mereka masih berada pada tahap keinginan umum, tetapi belum sampai pada tahap perencanaan yang disertai strategi dan informasi kerja yang jelas.

Pengetahuan tentang dunia kerja juga perlu dikaitkan dengan kesesuaian antara karakteristik individu, kesiapan diri, dan tuntutan lingkungan kerja. Zunker (2016) menjelaskan bahwa bimbingan karir perlu dilakukan secara holistik dengan memperhatikan individu secara utuh, termasuk nilai, minat, kemampuan, pengalaman, serta konteks sosial dan budaya yang memengaruhi pilihan karir. Dalam konteks mahasiswa S1 PAI, pandangan ini penting karena mahasiswa tidak cukup hanya memiliki cita-cita, tetapi juga perlu mengetahui syarat, tugas, kompetensi, dan peluang dari profesi yang ingin ditempuh. Sugianto et al., (2025) juga menjelaskan bahwa pendidikan tidak hanya berkaitan dengan transfer pengetahuan, tetapi berperan dalam membentuk potensi, sikap, keterampilan, dan kesiapan peserta didik dalam kehidupan sosial. Dengan demikian, mahasiswa yang ingin menjadi pendidik perlu memahami bahwa profesi tersebut tidak hanya menuntut penguasaan materi keagamaan, tetapi juga kemampuan pedagogik, komunikasi, kesabaran, tanggung

jawab moral, serta kesiapan menghadapi keberagaman peserta didik.

Selain itu, pengetahuan tentang dunia kerja tidak dapat dilepaskan dari pengaruh lingkungan sosial dan budaya. Watson, Stead, & De Jager (1995) menjelaskan bahwa budaya memiliki pengaruh terhadap perkembangan karir mahasiswa, termasuk dalam cara individu memahami pilihan kerja dan masa depan karirnya. Temuan ini relevan dengan kondisi mahasiswa S1 PAI kelas C Angkatan 2021 UIN Sunan Kalijaga yang berasal dari latar belakang daerah dan budaya yang berbeda. Perbedaan latar belakang tersebut dapat memengaruhi cara mahasiswa memandang pekerjaan, menilai profesi tertentu, serta menentukan apakah mereka akan mengikuti pilihan pribadi, harapan keluarga, atau peluang kerja yang tersedia di lingkungan sosialnya.

Dalam konteks yang lebih luas, Patton dan McMahon (2014) melalui teori sistem perkembangan karir menjelaskan bahwa pilihan karir individu dipengaruhi oleh berbagai sistem yang saling berhubungan, seperti individu, keluarga, pendidikan, masyarakat, budaya, ekonomi, dan kesempatan kerja. Perspektif ini membantu menjelaskan mengapa mahasiswa yang berada dalam kelas dan program studi yang sama tetap dapat memiliki pengetahuan dunia kerja yang berbeda. Perbedaan tersebut tidak hanya berasal dari kemampuan pribadi, tetapi juga dari akses informasi, pengalaman keluarga, lingkungan sosial, pengalaman pendidikan, dan kesempatan yang diperoleh selama masa studi.

Pengetahuan mahasiswa tentang dunia kerja juga dapat dipengaruhi oleh konstruksi sosial tertentu, termasuk pandangan tentang gender dalam pilihan pekerjaan. Tabachnikova & Vinokurova (2024) menjelaskan bahwa gender, tradisi budaya, dan pendidikan universitas dapat memengaruhi keputusan individu dalam memilih karir. Dalam penelitian ini, pemahaman tersebut penting karena mahasiswa perlu diarahkan agar tidak membatasi pilihan karir berdasarkan stereotipe sosial tertentu. Mahasiswa PAI, baik laki-laki maupun perempuan, perlu memiliki kesempatan yang sama untuk memahami peluang kerja dan mengembangkan potensi karir sesuai dengan kemampuan, minat, dan bidang keilmuannya.

Jika dikaitkan dengan hasil penelitian, mahasiswa yang memiliki pengetahuan lebih baik tentang dunia kerja cenderung lebih mampu menjelaskan langkah yang akan ditempuh setelah lulus. Mereka dapat menyebutkan profesi yang ingin dituju, persyaratan yang perlu dipenuhi, dan keterampilan yang harus dikembangkan. Sebaliknya, mahasiswa yang belum memahami dunia kerja cenderung belum dapat menjelaskan arah karir secara rinci. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang dunia kerja memiliki hubungan erat dengan kesiapan mahasiswa dalam menyusun perencanaan karir. Semakin baik pengetahuan mahasiswa tentang dunia kerja, semakin besar pula peluang mereka untuk menyusun rencana karir yang realistis dan terarah.

Pengetahuan tentang dunia kerja juga perlu didukung oleh pengalaman langsung maupun tidak langsung. Pengalaman tersebut dapat berupa kegiatan organisasi, praktik mengajar, observasi profesi, diskusi dengan dosen, bimbingan akademik, seminar karir, magang, atau interaksi dengan alumni. Melalui pengalaman tersebut, mahasiswa dapat memperoleh gambaran yang lebih konkret mengenai pekerjaan yang mungkin ditempuh setelah lulus. Bagi mahasiswa PAI, pengalaman

seperti praktik mengajar, kegiatan keagamaan, pengabdian masyarakat, dan keterlibatan dalam kegiatan pendidikan dapat menjadi ruang awal untuk mengenali dunia kerja yang relevan dengan bidang keilmuannya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pengetahuan tentang dunia kerja mahasiswa S1 PAI kelas C Angkatan 2021 UIN Sunan Kalijaga masih beragam. Sebagian mahasiswa telah memiliki pengetahuan yang cukup mengenai pekerjaan yang ingin ditempuh, sedangkan sebagian lainnya belum mengetahui secara jelas syarat, tugas, peluang, dan tantangan kerja setelah lulus. Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang dunia kerja menjadi aspek penting yang perlu diperkuat dalam perencanaan karir mahasiswa. Mahasiswa tidak hanya perlu memahami dirinya, tetapi juga perlu memperoleh informasi karir yang memadai agar mampu menyesuaikan potensi diri dengan peluang kerja yang tersedia.

Dengan demikian, Program Studi Pendidikan Agama Islam perlu memberikan perhatian terhadap penguatan literasi karir mahasiswa. Penguatan tersebut dapat dilakukan melalui bimbingan akademik, layanan konseling karir, pelatihan pengembangan diri, pengenalan profesi alumni, seminar dunia kerja, serta integrasi informasi karir dalam proses perkuliahan. Upaya tersebut penting agar mahasiswa tidak hanya menyelesaikan studi secara akademik, tetapi juga memiliki kesiapan memasuki dunia kerja sesuai dengan potensi diri dan bidang keilmuan yang dimiliki. Pembahasan mengenai pengetahuan dunia kerja ini sekaligus menegaskan bahwa perencanaan karir mahasiswa harus dibangun melalui hubungan antara pemahaman diri, informasi kerja, pengalaman pendidikan, dan dukungan lingkungan sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan karir mahasiswa S1 Pendidikan Agama Islam kelas C Angkatan 2021 UIN Sunan Kalijaga menunjukkan kondisi yang beragam. Sebagian mahasiswa telah memiliki arah karir yang cukup jelas, seperti menjadi pendidik, melanjutkan studi ke jenjang S2, atau mempersiapkan diri untuk profesi tertentu. Mahasiswa dalam kategori ini mulai menunjukkan pemahaman diri, pengetahuan tentang dunia kerja, serta kesiapan dalam menyusun langkah karir setelah menyelesaikan studi. Namun, sebagian mahasiswa lainnya belum memiliki perencanaan karir yang matang. Hal ini terlihat dari adanya mahasiswa yang belum mampu menjelaskan pilihan karir secara konkret, belum memahami potensi diri secara utuh, serta belum mengetahui tuntutan dan peluang dunia kerja yang sesuai dengan bidang Pendidikan Agama Islam. Selain itu, terdapat mahasiswa yang masih menggantungkan keputusan karir kepada orang tua atau lingkungan keluarga, sehingga kemandirian dalam mengambil keputusan karir belum sepenuhnya terbentuk.

Secara umum, perencanaan karir mahasiswa S1 PAI kelas C Angkatan 2021 dapat dikategorikan cukup, tetapi belum merata. Faktor yang memengaruhi kondisi tersebut meliputi pemahaman diri, keluarga, lingkungan sosial dan budaya, pengalaman belajar, serta pengetahuan mahasiswa tentang dunia kerja. Oleh karena itu, mahasiswa membutuhkan pendampingan akademik dan layanan karir yang lebih terarah agar mampu mengenali potensi diri, memahami peluang kerja, dan menyusun rencana karir secara lebih matang setelah lulus.

DAFTAR PUSTAKA

- Abe, E. N., & Chikoko, V. (2020). Exploring the factors that influence the career decision of STEM students at a university in South Africa. *International Journal of STEM Education*, 7(1), 60. <https://doi.org/10.1186/s40594-020-00256-x>
- Annisa, N., & Alamanda, K. P. (2021). Studi Deskriptif Perencanaan Karir Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Kota Samarinda. *Borneo Student Research*, 3(1).
- Aulia, R., Fathunnajih, F., Br, B., Mutmainnah, I., Ghazali, A., & Rusmayadi, R. (2024). Multikulturalisme dalam Konsep Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Landasan Filsafat Pendidikan Islam). *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 34-44. Retrieved from <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/asatiza/article/view/1689>
- Aulia, R., Hidayati, A. S., & Jannah, M. M. (2026). Dekonstruksi Bias Gender dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam sebagai Katalis Transformasi Sosial. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 107-122. <https://doi.org/10.62448/jppai.vii2.575>
- Aulia, R., (2025). *Dasar Ilmu Pendidikan: Menemukan Metode Pembelajaran yang Tepat*. PT. Nawala Gama Education.
- Aulia, R., Prastowo, A., Fathunnajih, F., & Saputri, D. A. (2024). Implementing moral education through al-ghazali's perspective in islamic studies: A case study at elementary school in yogyakarta. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 27(1), 243-259. <https://doi.org/10.24252/lp.2024v27nii15>
- Aulia, R., Putri, R. R., Musaddad, A., Efendi, Z., & Jaelani, L. K. (2025). Anecdotes As an Instrument of Islamic Religious Education Assessment of Affective Abilities of State Elementary. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1). <https://doi.org/10.33650/edureligia.v9i1.10768>
- Brown, D. (2002). *Career choice and development* (4th ed.). San Fransisco: John Wiley & Sons. Retrieved from <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=UoSZRvNz4S8C&oi=fnd&pg=PR9&dq=Brown,+D+%26+associates.+2002.+Career+choice+and+development.Jossey-Bass+business+%26+management+series.&ots=jRxcwAw2wl&sig=jLjgQAo65ffP7aoeU5S56PpL2n8>
- Dariyo, A. (2004). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Jakarta: PT Ghalia Indonesia.
- Dessler, G. (2009). *Human Resource Management Tenth Edition*. Jakarta: PT INDEKS.
- Dewi, R. S., Angelina, P. R., & Nidaulhasanah, N. (2024). Konseling Trait and Factor untuk Meningkatkan Kematangan Karier Peserta Didik. *Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 10(1), 172-183. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v10i1.1322
- Dillard, J. M. (1985). *Life Long Career Planning*. Ohio: Charles E. Merrill Publishing.
- Gati, I., Krausz, M., & Osipow, S. H. (1996). A taxonomy of difficulties in career decision making. *Journal of Counseling Psychology*, 43(4), 510-526. <https://doi.org/10.1037/0022-0167.43.4.510>

- Indonesia, B. P. S. (2026, February 5). November 2025: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 4,74 persen dan Rata-rata upah buruh sebesar 3,33 juta rupiah. Retrieved June 26, 2026, from <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2026/02/05/2547/november-2025--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-4-74-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-3-33-juta-rupiah-.html>
- Kleinknecht, & Hefferin. (2004). *Career Guidance and Counseling Through The life Span*. Bouston: Brown and Company.
- Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (1994). Toward a Unifying Social Cognitive Theory of Career and Academic Interest, Choice, and Performance. *Journal of Vocational Behavior*, 45(1), 79–122. <https://doi.org/10.1006/jvbe.1994.1027>
- Mathis, R. L., & J.H, J. (2006). *Human Resource Management: Manajemen Sumber Daya Manusia*. (D. Angelia, Trans.). Jakarta: Salemba empat.
- Mitchell, L. K., & Krumboltz, J. D. (1996). *Krumboltz's learning theory of career choice and counseling*. In D. Brown, L. Brooks and Associates (Eds). *Career Choice and Development* (3rd ed.). San Fransisco: John Wiley & Sons.
- Osborn, D. S., & Zunker, V. G. (2016). *Career counseling: A holistic approach* (9th ed.). Boston, MA: Cengage Learning.
- Ozora, D., Suharti, L., & Sirine, H. (2016). Potret Perencanaa Karir pada Mahasiswa (studi Terhadap Mahasiswa di Sebuah Perguruan Tinggi Di Jawa Tengah). *PROSIDING SEMINAR NASIONAL MULTI DISIPLIN ILMU & CALL FOR PAPERS UNISBANK (SENDI_U) KE-2*, 623–632. Universitas Stikubank Semarang.
- Patton, W., & McMahon, M. (2014). *Career Development and Systems Theory: Connecting Theory and Practice*. Springer.
- Rivai, V. (2004). *Manajemen Sumber Daya Mansusia Untuk Perusahaan: Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sari, A. K., Yusuf, A. M., Megaiwasari, & Afdhal. (2021). Analisis Teori Karir Krumboltz: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(1), 116–121.
- Savickas, M. L., & Porfeli, E. J. (2012). Career Adapt-Abilities Scale: Construction, reliability, and measurement equivalence across 13 countries. *Journal of Vocational Behavior*, 80(3), 661–673. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2012.01.011>
- Sharf, R. S. (2013). *Applying career development theory to counseling*. University of Delaware: Brooks/Cole, Cengage Learning. Retrieved from <https://thuvienso.hoasen.edu.vn/handle/123456789/12959>
- Spradley, J. P. (1979). *The Ethnographic Interview*. New York: Rinehart-Winston.
- Sugianto, E., Rosadi, A., Yusron, A., Hayatun Nur Abu, Mustafa, L. K., Rahman, N. A., ... Aulia, R. (2025). *Dasar-Dasar Pendidikan: Konsep, Tujuan, dan Implementasi*. PT. Nawala Gama Education.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Super, D. E. (1980). A life-span, life-space approach to career development. *Journal of Vocational Behavior*, 16(3), 282–298. [https://doi.org/10.1016/0001-8791\(80\)90056-1](https://doi.org/10.1016/0001-8791(80)90056-1)

- Tabachnikova, O., & Vinokurova, N. (2024). Entrepreneurship as career choice of Russian students: The role of university education, cultural traditions, and gender stereotypes. *Entrepreneurship Education*.
<https://doi.org/10.1007/s41959-024-00118-5>
- Vande Griek, O. H., Clauson, M. G., & Eby, L. T. (2020). Organizational Career Growth and Proactivity: A Typology for Individual Career Development. *Journal of Career Development*, 47(3), 344–357. <https://doi.org/10.1177/0894845318771216>
- Watson, M. B., Stead, G. B., & De Jager, A. C. (1995). The career development of black and white South African university students. *International Journal for the Advancement of Counselling*, 1(18), 39–47.
- Winkel, W. S. (1997). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Winkel, W. S., & Hastuti, M. M. S. (2013). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.